

**MAKNA SIMBOL PADA BANGUNAN “*RUMAH BOLON*”
DI DESA PEMATANG PURBA SUMATERA UTARA**

Hanriki Dongoran, Risma MS. , dan Syaiful M

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

Email: hanrikidongoran@gmail.com

HP: 082280584341

The aim of the research was to know the meaning of ornamen symbol on “Bolon House” in Pematang Purba village. The method used was a hermeneutics method with qualitative data analysis techniques. Results of data analysis showed that symbols contained in the building of Bolon House were classified into two parts: lopou and homes that have meaning of a hope or prayer of Simalungun society to be fulfilled with God’s blessing and the social community of prosperous, work together and obey the rules.

Tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui makna simbol ornamen Pada Bangunan “*Rumah Bolon*” Di Desa Pematang Purba. Metode yang digunakan peneliti adalah metode hermeneutika dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa simbol-simbol pada bangunan *Rumah Bolon* terdapat dalam dua bagian yaitu lopou dan rumah yang memiliki makna harapan atau doa masyarakat simalungun agar dipenuhi berkat Tuhan dan masyarakat sosial yang sejahtera, bergotong royong dan taat aturan.

Kata kunci: makna, ornamen, rumah

PENDAHULUAN

Setiap suku bangsa mempunyai tata kehidupan masing-masing sesuai dengan perkembangan kebudayaan itu sendiri. Menurut Soekanto (1990:154) kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kebiasaan serta kemampuan-kemampuan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Wujud kebudayaan sebagai benda hasil kerja manusia yang merupakan bagian dari kerangka kebudayaan juga terdapat di kebudayaan masyarakat Simalungun. Suku Simalungun adalah sub etnis Batak yang mendiami daerah Sumatera Utara dengan budaya yang berbeda dari tiap sub suku, salah satu perbedaan tersebut ialah rumah adat.

Rumah adalah salah satu contoh peninggalan budaya, yang merupakan hasil cipta, karya dan karsa masing-masing suku bangsa. Rumah merupakan suatu kebutuhan pokok manusia setelah makan dan pakaian. Setiap suku bangsa mempunyai rumah dengan ciri khas tersendiri, sehingga rumah tersebut turut memberi ciri dari adat istiadat serta kebudayaan dari suku bangsa tersebut. Sering juga rumah dijadikan sebagai lambang identitas suku bangsa (Hernauly Sipayung dan S. Andreas Lingga 1995:1).

Adapun rumah adat Simalungun yang masih lengkap saat ini adalah *Rumah Bolon* yang terdapat di Kecamatan Purba yang dikelola oleh Yayasan Museum Simalungun. Rumah tersebut dahulu merupakan istana peninggalan Raja Purba beserta permaisuri dan anak-anaknya.

Rumah Bolon sendiri terbagi atas dua bagian yaitu bagian depan

dan bagian belakang. Bagian depan disebut "*lopou*", khusus untuk raja dan tamu-tamunya. Bagian belakang diperuntukan bagi para istri raja yang seluruhnya berjumlah 12 orang, beserta anak-anaknya. Pada luar bangunan, bagian depannya berbentuk galangan yang bersusun secara horizontal serta berdinding papan. Bagian belakang, bentuk tiangnya dibuat vertikal dan berdinding tepat.

Bentuk konstruksi bangunan ini termasuk *pinar horbou*, dibangun menghadap kesebelah timur, artinya dari pandangan spiritual, pencahayaan rumah akan lebih baik apabila pintu rumah menghadap ke timur maka cahaya akan leluasa masuk kedalam ruangan sehingga kesehatan penghuni rumah akan terjaga dengan baik. Disisi lain mereka beranggapan bahwa arah terbitnya matahari merupakan arah kehidupan dan kemenangan.

Kompleks "*Rumah Bolon*" tersebut, juga terdapat bangunan tradisional lainnya yaitu :

1. *Balai Bolon*, tempat musyawarah dan ruang pengadilan.
2. *Jambur*, tempat penginapan tamu-tamu raja.
3. *Jabu Jungga*, tempat tinggal keluarga panglima kerajaan.
4. *Balai Buttu*, tempat para penjaga keamanan kerajaan.
5. *Rumah Losung*, tempat menumbuk padi.
6. *Rumah Pattangan*, tempat raja beristirahat dan tempat permaisuri bertenun kain atau menganyam (Hernauly Sipayung dan S. Andreas Lingga 1995:4).

Bangunan-bangunan tersebut memiliki berbagai ornamen, terutama pada bangunan "*Rumah Bolon*" yang memiliki ornamen bermotif manusia,

hewan, tumbuhan dan pola geometris. Salah satunya pada bubungan "*Rumah Bolon*", terdapat tanduk kerbau. Kepala dibentuk dari bahan ijuk dan tanduknya berasal dari tanduk kerbau asli. Ornamen-ornamen tersebut merupakan lambang atau simbol tertentu dari sistem kepercayaan masyarakat Simalungun yang menyakini bahwa ornamen-ornamen tersebut memiliki nilai atau kekuatan tertentu. Dalam perkembangannya ornamen sebagai media ungkap makna simbolis luput dari perhatian generasi penerus sebagai akibat modernisasi, sehingga kini ornamen hanya berfungsi sebagai penghias saja.

Rumah adat Simalungun yang penuh ornamen-ornamen, disamping sebagai tempat hunian juga merupakan suatu wadah komunikasi pemiliknya kepada orang lain dan generasi penerus. Berdasarkan dengan memperhatikan berbagai wujud kebudayaan Simalungun yaitu *Rumah Bolon* dan ornamen-ornamennya yang memiliki makna bagi masyarakat Simalungun, sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui lebih banyak mengenai Makna Simbol Pada Bangunan "*Rumah Bolon*" Di Desa Pematang Purba Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan metode tersebut diharapkan suatu hasil penelitian akan dapat dicapai relatif lebih mendalam. Oleh karena itu penggunaan suatu metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu alat yang sangat vital. Menurut Winarno Suracmad, *metode* adalah suatu cara utama yang

dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Winarno Suracmad, 1978:121).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika. Metode ini digunakan untuk mengetahui "Makna Simbol Ornamen Pada Bangunan "*Rumah Bolon*" Di Desa Pematang Purba Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

Menurut Imam Chanafie (1999:38) *hermeneutika* bertujuan menghilangkan misteri yang terdapat dalam sebuah simbol dengan cara membuka selubung daya-daya yang belum diketahui dan tersembunyi dalam simbol-simbol tersebut.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Purba Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena hanya di Desa Pematang Purba Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Sumatera Utara, yang memiliki bangunan adat "*Rumah Bolon*" peninggalan Raja Purba. Dipilih berdasarkan teknik *Purposive Sampling* yaitu dilakukan dengan sengaja atau dengan pertimbangan, pertimbangannya lebih pada kemampuan sampel atau informan untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Selain itu pemilihan lokasi penelitian didasari pertimbangan bahwa di Desa Pematang Purba Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Sumatera Utara bangunan "*Rumah Bolon*" masih utuh dilestarikan. Di samping itu lokasi penelitian juga tidak jauh dari kampung halaman penulis dengan harapan penulis akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena

secara verbal penulis dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan para informan secara langsung.

Menurut Ariyono Suyono (1985:431) Variabel adalah segala faktor yang menyebabkan aneka perubahan pada fakta-fakta suatu gejala tentang kehidupan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Makna Simbol Ornamen Pada Bangunan "*Rumah Bolon*" Di Desa Pematang Purba Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

Menurut Masri Singarimbun definisi operasional variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989:46).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Moleong (1998:128) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data
2. Display (penyajian data)
3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan adalah :

1. Mencari data yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang disapat dilapangan.
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tulisan.

Menurut Husin Sayuti, proses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif sebab data yang diperoleh berupa tulisan fakta-fakta yang ada di lapangan yakni pemaparan tentang kebudayaan setempat yang ditulis dalam bentuk laporan atau teks (Husin Sayuti, 1989:69).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Rumah Bolon terletak di Desa Pematang Purba, Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun. *Rumah Bolon* Pematang Purba ini merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Simalungun, bahkan menjadi simbolisasi terpenting dalam kebudayaan Simalungun. Sebuah daerah dataran tinggi tak jauh dari Kota Pematang Siantar sehingga sangat mudah dijangkau. *Rumah Bolon* Pematang Purba terletak 54 Km dari Pematang Siantar, merupakan Istana Peninggalan Kerajaan Purba.

Pada dasarnya *Rumah Bolon* Pematang Purba dibangun menggunakan dua tahapan. Tahap pertama dibangun sebuah *Lopou*, tahap selanjutnya baru dibangun *Rumah*. Pada setiap titik di *Rumah Bolon* banyak terdapat ornamen-ornamen sebagai simbol yang mengandung makna tertentu.

Penempatan simbol ornamen ada yang berada di bangunan *lopou* maupun rumah, sehingga ada pengulangan penempatan. Ornamen yang berada di bangunan *lopou* dan rumah memiliki maksud sebagai peringatan atau ajaran bersama untuk seluruh masyarakat Simalungun termasuk raja itu sendiri. Dari hasil observasi dan studi pustaka berhasil ditemukan dan diinventarisir

sebanyak 39 motif ornamen yang dikenakan pada seluruh permukaan *Rumah Bolon*.

Makna Simbol Ornamen Pada bangunan "*Rumah Bolon*" (*rumah*)

1. *Uluni Horbou*

Simbol kepala kerbau ini menggambarkan keberanian dan kebenaran serta dianggap mempunyai suatu kekuatan tertentu (Wawancara dengan Ketua Yayasan Museum Simalungun Bapak Drs. Djomen Purba, 5 Februari 2015).

2. *Boraspati*

Menurut Bapak Yesaya Manihuruk, simbol cecak mempunyai makna bahwa masyarakat Simalungun harus mampu beradaptasi di lingkungan sosial dimanapun mereka berada (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Yesaya Manihuruk, 6 Februari 2015).

3. *Tanjung Bara*

Menurut Bapak Djomen Purba, *Tanjung Bara* merupakan penangkal petir dan api yang mempunyai kekuatan perlindungan terhadap kekuatan magis (Wawancara dengan Ketua Yayasan Museum Simalungun Bapak Drs. Djomen Purba, 5 Februari 2015).

4. *Bohi – Bohi*

Simbol yang melambangkan keramahtamahan suku Simalungun, dapat juga diartikan bahwa kehidupan sosial masyarakat Simalungun dibangun dengan toleransi, tenggang rasa dan simpatik (Wawancara dengan pemandu wisata museum Ibu Lilih Purba, 6 Februari 2015).

5. *Ipan-ipan*

Menurut Bapak Fidelis Saragih, *Ipan-ipan* merupakan Bahasa Simalungun dari kata dasar *ipan* yang artinya gigi, terdapat pada *halikkip* dan *surambih* bangunan *lopou*, sedangkan pada bangunan rumah berada di *halikkip*, dinding luar dan tiang penyangga rumah. Simbol *ipan-ipan* mempunyai makna sebagai pagar atau pelindung dari perbuatan-perbuatan jahat orang lain (Wawancara dengan Lurah Pematang Purba Bapak Fidelis Castro Saragih, 6 Februari 2015).

6. *Pinar Bodat Marsihutuan*

Ornamen ini terdapat pada seluruh *halikkip* bangunan *Rumah Bolon*, makna simbol dari *Bodat Marsihutuan* adalah filosofi suku Simalungun tentang keberagaman, tolong-menolong untuk mencapai tujuan (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Bonar Elisman, 5 Februari 2015).

7. *Palit*

Memiliki makna sebagai penangkal roh jahat dan sakit penyakit menular dan penangkal roh-roh jahat yang akan memasuki rumah (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Pardamean, 5 Februari 2015).

8. *Gatip-gatip*

Gatip-gatip adalah sebutan untuk seekor ular kecil yang terdapat pada pohon kelapa atau jenis palem. Ulat kecil dan lemah namun memiliki capit dimulutnya. Pola dasar merupakan motif hewan yang telah dideformasi dan digayakan sehingga hampir kehilangan bentuk aslinya. Pola hewan hanya

mengadopsi bentuk capit ulat yang dibuat saling bertolak belakang. Garis yang menyilang menyerupai garis X dan pada ujung tangkai dibentuk melingkar. Ornamen ini terdapat pada *halikkip* dan *surambih* bangunan *lopou*, sedangkan pada bangunan rumah terapat pada *halikkip* dan dinding luar. Menurut Neti Purba motif ini mengandung arti sifat ketegaran hati, selalu berbuat kebaikan, namun apabila dihianati maka akan dapat membalasnya lebih jahat lagi, hal ini dilambangkan capit yang siap menjepit apabila diganggu (Wawancara dengan pegawai museum Ibu Neti Purba, 6 Februari 2015).

Senada dengan pernyataan di atas, Fidelis Castro simbol ini bermakna kita harus jujur dalam bekerja dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Wawancara dengan Lurah Pematang Purba Bapak Fidelis Castro Saragih, 6 Februari 2015).

9. Sisikni Tanggiling

Bapak Haloson Sidabutar mengatakan simbol ini melambangkan bahwa setiap manusia mempunyai ketahanan dan kelebihan, dalam pengertian bahwa sesama manusia tidak diperbolehkan merendahkan sesamanya, karena setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda yang tidak dapat dinilai (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Haloson Sidabutar, 5 Februari 2015).

10. Porkis Morodor

Simbol ini melambangkan sifat gotong royong dan kerajinan bekerja bagi seluruh masyarakat Simalungun. Motif ini menasehati suku Simalungun agar selalu bekerja keras dan bergotong royong

(Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Sahala Pardomuan Saragih, 6 Februari 2015).

11. Pinar Bunga Hambili

Pinar Bunga Hambili, pola dasar bentuk segi empat, dengan bentuk diagonal dihiasi dengan bunga sehingga menunjukkan komposisi simetris secara berpusat. Motifnya membentuk pengulangan-pengulangan bunga kecil. Ornamen yang terdapat pada dinding luar bangunan *Rumah Bolon* dan *tiang nanggar* bangunan *lopou* ini dimaknai sebagai ajaran hemat pangkal kaya (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Yesaya Manihuruk, 6 Februari 2015).

12. Pangotang-otang

Menggambarkan bentuk kacip-kacip. Ornament ini terdapat pada tiang *surambih* bangunan *lopou* dan tiang penyangga bangunan *rumah*. Simbol *Pangotang-otang* dimaknai segala sesuatu yang dimiliki harus dijaga dengan baik sehingga tidak rusak (Wawancara dengan Lurah Pematang Purba Bapak Fidelis Castro Saragih, 6 Februari 2015).

13. Bulungni Andurdur

Simbol Ini melambangkan kesetiaan menepati janji, sehingga diperoleh kepentingan bersama (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Yesaya Manihuruk, 6 Februari 2015).

14. Pinar Asi-asi

Menggambarkan kesehatan dan sebagai pedoman untuk menentukan apakah sudah waktunya mengerjakan ladang. Bila daunnya sudah subur adalah tanda musim

menanam padi, bila daunnya kuning, gugur dan sobek adalah tanda tidak cocok untuk bertanam (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Badu Purba, 5 Februari 2015).

15. *Bunga Bong-bong*

Menurut ibu Lily Purba mengatakan bahwa *Bunga Bongbong* memiliki makna masyarakat Simalungun harus saling menjaga hubungan agar terjalinnya persatuan yang kokoh (Wawancara dengan pemandu wisata museum Ibu Lilih Purba, 6 Februari 2015).

16. *Gundur Mangalupak*

Makna yang dikandung dari motif ini adalah kesuburan dan kelembutan (Wawancara dengan Lurah Pematang Purba Bapak Fidelis Castro Saragih, 6 Februari 2015).

17. *Horis Hotala*

Menurut ibu Neti Purba masyarakat Simalungun diharapkan mampu menjaga keselarasan hidup dengan taat pada aturan sehingga terdapat masyarakat yang damai dan sejahtera. Motif *horis hotala* terdapat pada seluruh pintu bangunan *Rumah Bolon* (Wawancara dengan pegawai museum Ibu Neti Purba, 6 Februari 2015).

18. *Pinar Mombang*

Makna simbolik dalam simbol ini mengandung arti bahwa dalam kehidupan ini kita sering mengalami rasa kecewa, tapi bila kita berani bertanya akhirnya dapat selamat dan sukses dalam kehidupan. Motif ornamen ini terdapat pada seluruh pintu *Rumah Bolon* (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Pardamean, 5 Februari 2015).

19. *Andor Hadukka*

Makna simbolik yang dikandung dalam simbol ini adalah sebagai rejeki, harapan dan cita-cita setiap warga Simalungun agar tercapai, terkhusus memiliki keturunan. Ornamen ini terdapat hanya pada tiang nanggara bangunan *lopou Rumah Bolon* (Wawancara dengan pemandu wisata museum Ibu Lilih Purba, 6 Februari 2015).

20. *Dormani*

Makna simbolik *Dormani* yaitu melambangkan keanggunan dan kebersamaan seorang pemimpin. Dengan kebersamaan pemimpin dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah akan terwujud masyarakat yang kuat dan pemimpin dalam hal ini selalu diagungkan atau masyarakatnya (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Badu Purba, 5 Februari 2015).

21. *Porkis Manangkiah Bakkar*

Makna simbolik yaitu sifat hati-hati dan teliti dalam pekerjaan demi keselamatan dan memperoleh kesuksesan. Ide berasal dari sifat dan tingkah laku semut yang perlu diperhatikan.

Sifat-sifat semut menjadi inspirasi pada masyarakat Simalungun dan untuk mengingatkan nilai-nilai itu pada generasi muda, maka dibuat menjadi motif ornamen yang dilukiskan pada rumah adatnya. Motif ini terdapat pada dinding luar bangunan *Rumah Bolon* (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Yesaya Manihuruk, 6 Februari 2015).

22. *Sulihni Rotak*

Menggambarkan kecambah kacang *rotak*. Makna simbolik ornamen ini yaitu tumbuh suburnya

generasi penerus yang mempunyai rasa tanggungjawab serta siap mengabdikan pada bangsa dan negara. Ornamen ini terdapat pada pintu belakang bangunan rumah (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Haloson Sidabutar, 5 Februari 2015).

23. *Sihilaap Bajaronggi*

Makna simbol ini adalah sikap simpatik dan saling mengingat walaupun saling berjauhan dan berbeda. Motif ini terdapat pada dinding luar bangunan rumah (Wawancara dengan Lurah Pematang Purba Bapak Fidelis Castro Saragih, 6 Februari 2015).

24. *Apul-apul*

Makna Simbol yang dikandung adalah simbol kebersihan, keindahan, kebaikan dan keanggunan. Ornamen *pinar appul-appul* terdapat pada pintu belakang bangunan rumah (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Sahala Pardomuan Saragih, 6 Februari 2015).

25. *Hail Putor*

Simbol ini mengajarkan supaya setiap orang cerdik dan bijaksana agar tercapai yang di cita-citakan, sama seperti fungsi kail, harus sabar dan cerdik agar dapat ikan (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Yesaya Manihuruk, 6 Februari 2015).

26. *Sayur Matua*

Motif Pada Ornamen Ini menggambarkan umur panjang dan sejahtera serta seja sekata sampai mati. Ornamen ini terdapat pada tiang penyangga bangunan rumah (Wawancara dengan pemandu wisata

museum Ibu Lilih Purba, 6 Februari 2015).

27. *Ikat Rante*

Ajaran yang terdapat dalam simbol ini menurut adalah kesadaran untuk membentuk kesatuan yang didorong oleh seluruh lapisan masyarakat Simalungun, dan lambang kekeluargaan kerajaan Simalungun (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Badu Purba, 5 Februari 2015).

28. *Bindu Matoguh*

Simbol ini dimaknai sebagai penangkal terhadap penyakit, malapetaka yang datang kepada seseorang maupun keluarga. Ornamen ini terdapat pada tiang penyangga bangunan rumah (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Haloson Sidabutar, 5 Februari 2015).

29. *Ulok Penta-penta*

Pola dasar merupakan garis lengkung dan asimetris sementara badan ular dihiasi dengan motif geometris. Simbol ini melambangkan harapan terkabulnya cita-cita (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Pardamean, 5 Februari 2015).

30. *Hambing Mardugu*

Makna yang terkandung dalam ornamen ini melambangkan keberanian menghadapi tantangan dan tetap menuruti aturan permainan (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Yesaya Manihuruk, 6 Februari 2015).

31. *Bituha Boyok*

Ornamen *Bituha Boyok* ini terdapat pada surambih bangunan

lopou. Motif *Bituha Boyok* dimaknai sebagai suatu peringatan agar jangan dikuasai oleh mata, kalau berjalan harus lurus kedepan tanpa dipengaruhi kiri dan kanan. Bagi laki-laki diingatkan simbol motif ornamen ini agar tidak mata keranjang (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Pardamean, 5 Februari 2015).

32. *Pahu-pahu Patundal*

Ornamen yang hanya terdapat pada *surambih* bangunan *lopou* ini mengandung makna kelembutan dan persatuan, walau berbeda dalam pendapat tapi satu dalam prinsip untuk mencapai tujuan bersama (Wawancara dengan pemandu wisata museum Ibu Lilih Purba, 6 Februari 2015).

33. *Suleppat*

Simbol ini menggambarkan ikatan jalin-menjalin yang maknanya persatuan rakyat Simalungun tetap dalam pimpinan raja (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Sahala Pardomuan Saragih, 6 Februari 2015).

34. *Rumbak-rumbak Sihala*

Menurut Bapak Djomen Purba makna yang terkandung pada simbol ini adalah membuat persediaan dalam hidup untuk hari depan, diandaikan musim kemarau pertanian yang tidak menghasilkan, bilamana kita tidak memiliki persediaan untuk musim kemarau akan mengakibatkan kesusahan, kelaparan bahkan kematian (Wawancara dengan Ketua Yayasan Museum Simalungun Bapak Drs. Djomen Purba, 5 Februari 2015).

35. *Riang-riang Manggulapa*

Motif ornamen ini melambangkan adanya hubungan

yang baik kesegnap tingkatan stratifikasi masyarakat. Seperti halnya hubungan masyarakat dan pemegang kekuasaan, adanya ruang *surambih* yang berada pada bangunan *lopou* sebagai tempat interaksi untuk masyarakat tanpa ada batas penghalang bangunan masyarakat dapat bertatap muka dengan raja Simalungun secara langsung (Wawancara dengan Lurah Pematang Purba Bapak Fidelis Castro Saragih, 6 Februari 2015).

36. *Bunga Tarompet*

Pinar Bunga Terompet, pola dasar motif dari deformasi bunga terompet yang bunganya diuntai menjadi satu kesatuan dengan daunnya. Simbol ini melambangkan kepatuhan akan perintah dan undang-undang yang sudah diturunkan oleh raja (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Sahala Pardomuan Saragih, 6 Februari 2015).

37. *Simarlipan-lipan*

Makna simbolik pada simbol ini yaitu bahwa dimana kita berada selalu menuruti aturan yang ada dan membela kebenaran (Wawancara dengan pegawai museum Ibu Neti Purba, 6 Februari 2015).

38. *Matani Ganjo*

Menurut bapak Badu Purba masyarakat Simalungun terlebih pemimpin masyarakat Simalungun harus senantiasa hati-hati dalam mempertimbangkan setiap keputusan sehingga keputusan yang diambil tepat atau baik bagi masyarakat Simalungun. Ornamen *matani ganjo* hanya terdapat pada pintu dalam bangunan *lopou* (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Badu Purba, 5 Februari 2015).

39. *Jombut Uwou*

Ambulu ni Uow/ Jombut Uou
Arti dalam bahasa Indonesia adalah bulu domba. Menurut Bapak Pardamean Saragih, domba atau biri-biri merupakan ternak masyarakat Simalungun, keindahan bulunya yang lebat menjadi inspirasi bagi leluhur Masyarakat Simalungun, sehingga mengangkatnya menjadi motif ornamen yang mengandung makna peringatan agar saling menghormati atau saling menghargai. Motif ini hanya terdapat pada pintu dalam bangunan *lopou*, pintu pembatas antara bangunan *lopou* dan rumah menuju (Wawancara dengan anggota masyarakat Bapak Pardamean, 5 Februari 2015).

PEMBAHASAN

Penulis mengklasifikasikan makna simbol ornamen berdasarkan pengertian umum yakni makna tentang karakter diri, makna tentang perlindungan magis, makna tentang harapan dan makna tentang hidup bermasyarakat pada ornamen yang memaparkan tentang Makna Simbol Ornamen Pada Bangunan "*Rumah Bolon*" Di Desa Pematang Purba Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

1.1. Makna Simbol Ornamen Tentang Membangun Karakter Diri

Makna simbol ornamen pada bangunan *Rumah Bolon*, dapat di diklasifikasikan sebagai karakter diri. Dalam karakter diri tersebut terdapat pembentukan sifat-sifat pribadi yang menampilkan atau mengajarkan keberanian dalam membela kebenaran, kesetiaan terhadap pemimpin maupun keluarga, bertanggung jawab dan menjunjung

tinggi nilai keharmonisan terhadap alam (hewan dan tumbuhan) maupun sesama manusia, serta kewaspadaan (berfikir dalam bertindak).

Prinsip/ falsafah masyarakat Simalungun yakni *habonaran do bona* dasar pembentukan sifat-sifat di atas.

Ornamen-ornamen yang maknanya terkait dengan pembangunan karakter diri yakni *dormani sulihni rotak, apul-apul, sisikni tanggiling, bunga hambili, pangotang-otang, bulungni andurdur, horis hotala, panar mambang, dan manangkih bakkar*.

1.2. Makna Simbol Ornamen Tentang Harapan Atau Doa

Satu hal yang juga menarik dalam Ornamen pada bangunan *Rumah Bolon* adalah pencipta (pembuat simbol) memantirkan seluruh harapan atau doa masyarakat Simalungun.

Simbol tersebut tergambar dan dilambangkan dengan motif-motif yang secara historis mampu mengungkapkan dan merangkum dengan segala keresahan leluhur masyarakat Simalungun Simbol-simbol ini mengungkapkan ketulusan hati masyarakat Simalungun dalam setiap doa yang mereka panjatkan kepada *Debata Banua Ginjang* (Tuhan Alam Semesta).

Seperti halnya pemberian nama anak oleh orang tua yang mencerminkan harapan dan doa orang tua terhadap masa depan anaknya, mungkin demikian juga para pencipta (pembuat simbol) mengharapkan agar generasi penerus selalu dalam tangan pengasihan *Debata Banua Ginjang* (Tuhan Alam Semesta).

Doa-doa yang berisi tentang harapan terhadap kesuburan yang

berarti doa agar mempunyai anak laki-laki dan anak perempuan maupun kesuburan terhadap alamnya sehingga tercipta kesejahteraan.

Harapan untuk masa depan dan kesehatan juga tertuang dalam makna motif-motif simbol ini. Simbol-simbol yang berisi mengenai pernyataan di atas ialah *hail putor*, *sayur matua*, *ulok penta-penta*, *ipan-ipa*, *asi-asi*, *gundur manggula-padan andor haduka*.

1.3. Makna Simbol Ornamen Tentang Sosial Masyarakat

Nilai moralitas selalu dikaitkan dengan baik buruknya manusia sebagai manusia, manusia dikatakan bermoral ketika segala tingkah laku dan aktivitasnya menunjukkan sifat-sifat manusia sewajarnya. Norma-norma moral yang berlaku di masyarakat merupakan tolak ukur untuk menentukan baik buruknya kondisi tindakan manusia terlebih kehidupan sosial masyarakat Simalungun itu sendiri.

Tergambar dalam motif dan terangkum di dalamnya pesan-pesan yang mengajarkan sifat-sifat bermasyarakat seperti tolong-menolong, gotong royong, keramah-tamahan dan sikap taat terhadap norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat Simalungun itu sendiri. Simbol-simbol yang berisi tentang kehidupan bermasyarakat ialah *andurdur*, *ikat rante*, *bohi-bohi*, *bodat marsihutuan*, *gatip-gatip* dan *porkis marodor*.

1.4. Makna Simbol Ornamen Tentang Perlindungan Magis

Simbol ornamen juga memiliki kekuatan (keyakinan terhadap kekuatan itu sendiri). Motif-motif dalam simbol tersebut tidak

dapat dimengerti secara persepsi awan ketika kita melihat simbol tersebut, akan tetapi kita harus memiliki interpretasi terhadap motif simbol dan pembuat simbol itu, sehingga didapatkan arti yang utuh terhadap persepsi motif tersebut. Nilai magis mampu membius masyarakat Simalungun untuk percaya dan yakin terhadap kekuatan spiritual ornamen-ornamen tersebut.

Ketika ornamen berada dalam bangunan *Rumah Bolon*, kekuatan dalam ornamen tersebut mampu melindungi penghuni rumah tersebut dari niat jahat, roh jahat dan nasib buruk. Simbol-simbol yang berfungsi sebagai kekuatan magis ialah *bindu matoguh*, *boraspati*, *ipan-ipa* dan *palit (salib)*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada bab pembahasan sebagai hasil uraian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang cukup untuk dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, dan didapat kesimpulan yaitu:

1. Motif ornamen yang dikenakan pada *Rumah Bolon* sebagai nasehat atau ajaran-ajaran moral kepada generasi muda. Lewat ornamen berbagai motif disampaikan harapan, cita-cita dan nasehat agar kelak para generasi muda dapat hidup lebih bermakna.
2. Dari hasil inventarisir terdapat 39 jumlah motif ornamen, 31 ornamen berada di *lopou*, 27 ornamen berada di *rumah* dan 19 ornamen berada pada *lopou* dan *rumah*.
3. Dari hasil mengklasifikasikan makna simbol ornamen berdasarkan pengertian umum terdapat 4 pembagian yakni, makna tentang karakter diri, perlindungan

magis, harapan atau doa dan cara hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Chanafie, Imam. 1999. *Hermeneutika Islam: Membangun Peradaban Tuhan di Pentas Global*. Yogyakarta: Adipura.

Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya

Sayuti, Husin. 1989. *Pengantar Teknologi dan Riset*. Jakarta: C. V. Fajar Agung.

Singarimbun, M. dan Efendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sipayung, Hernauli dan Lingga, S. Andreas 1995. *Simalungun Tradisional House Ornaments (Ragam Hias Rumah Tradisional Simalungun)*. Medan: Education And Culture Departemen Directorate General Of Culture North Sumatra Goperment Museum.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Surachmad, Winarno. 1978. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Presindo.

Djomen Purba, 5 Februari 2015

Fidelis Castro Saragih, 6 Februari 2015

Badu Purba, 5 Februari 2015

Lilih Purba, 6 Februari 2015

Haloson Sidabutar, 5 Februari 2015

Neti Purba, 6 Februari 2015

Bonar Elisman, 5 Februari 2015

Sahala Pardomuan Saragih, 6 Februari 2015

Pardamean, 5 Februari 2015

Yesaya Manihuruk, 6 Februari 2015